

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan bentuk angka atau bilangan, yaitu dengan menggunakan uji statistik *regression weight*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada periode tahun 2009-2011. Data bersumber dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Mustofa (2000, h.1) dalam Hardikasari (2011) adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Jadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, yaitu sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik dari seluruh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang manajer atau direksi memiliki saham dalam perusahaan tersebut selama periode 2009-2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2009-2011.

3. Manajer atau direksi yang memiliki saham didalam perusahaan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumberdata dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan keuangan tahunan perusahaan berupa nilai rata-rata tahun 2009-2011. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan penjelas, atau *independent/ explanatarory variabel*. Variabel ini dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen (Kuncoro, 2004 dalam Riyanto, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepemilikan manajerial.
- b. Kepemilikan institusional.
- c. Dewan komisaris.
- d. Proporsi dewan komisaris independen.

e. Komite audit.

## 2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau *dependent variable*. (Kuncoro, 2004 dalam Riyanto, 2011). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

##### 1) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial (KM) diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham oleh manajerial atau direksi, rumus perhitungannya adalah:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional (KI) diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh, jumlah saham yang dimiliki institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar. Rumus perhitungannya adalah:

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3) Dewan Komisaris (DK) indikator yang digunakan sesuai dengan penelitian Jansen (1993) dalam Riyanto, (2011) yaitu keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Jumlah perusahaan yang dimiliki perusahaan dibawah 1-7 memakai angka 1 dan lebih dari 7 memakai angka 0.

- 4) Proporsi dewan komisaris Independen (IN) diukur dengan presentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris. Rumus perhitungannya adalah:

$$IN = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}} \times 100\%$$

- 5) Komite Audit (KA)

Keberadaan komite audit dalam perusahaan, diukur dengan menggunakan variabel kategori yang berdasarkan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan yaitu:

- a. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan satu maka, dikategorikan “1”.
- b. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan dua maka dikategorikan “2”.
- c. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan tiga maka dikategorikan “3”
- d. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan empat maka dikategorikan “4”.
- e. Jika jumlah anggota komite audit dalam perusahaan lima maka dikategorikan “5”.

## 2. Variabel Dependen

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu sebagai alat analisis dalam penelitian kinerja keuangan. ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak

dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. ROE diperoleh dari laba bersih dibagi total modal sendiri. Hasil dari pembagian ini dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja keuangan perusahaan semakin baik atau efisien. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Net income after} \div \text{total equity} \times 100\%$$

Keterangan : *Net income after* adalah laba setelah pajak

*Total Equity* adalah total modal sendiri

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Deskripsi variabel tersebut untuk mengetahui rata-rata (*mean*) minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk menghitung jumlah atribut yang paling banyak diungkapkan disektor perusahaan. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998 dalam Hardikasari 2011). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (*normality, multicollinearity, heteroskedastisitas, dan autokorelasi*).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui asumsi dasar, pengujian yang akan dilakukan antara lain:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* serta pengujian *one sample kolmogorov smirnov*, yaitu untuk membandingkan antara distributif kumulatif, dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dan uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual atau variabel distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah statistik non parametik *kolmogorov-Sminov*(K-S). Jika hasil *kolmogorov-sminov* menunjukkan nilai signifikan diatas ( $> 0,05$ ) maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogorov-sminov* menunjukkan nilai signifikan ( $< 0,05$ ) maka data residual terdistribusi dengan tidak normal (Ghozali, 2006 dalam Sekaredi, 2011).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya kemiripan yang akan menyebabkan terjadinya korelasi, antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya dalam satu model. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkolerasi kuat berarti terjadi

multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat digunakan menghitung *variance inflation factor* (VIF) dan *toleran value* tiap-tiap variabel independen (Ghozali, 2005 dalam Hardikasari, 2011).

Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai toleran diatas 0,1 atau VIF dibawah 10 (Ghozali, 2006 dalam Sekaredi, 2011). Apabila *tolerance variance* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah terjadinya ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan yanglain. Uji heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SREID). Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uju autokorelasi ini timbul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan

menggunakan *Durbin-Watson*, yang hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Indikasinya apabila hasil nilai test dengan probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam suatu regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan bahan pengguna periode satu dengan kesalahan pada periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2005 dalam Sekaredi, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### **3.8.3 Analisis Regresi**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk mengukur analisis regresi berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Analisis regresi merupakan alat statistik yang memberikan penjelasan mengenai pola hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan apabila pengguna menggunakan atau memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Salah satu prosedur pendugaan model untuk regresi linier berganda adalah dengan prosedur *Least Square* (kuadrat terkecil). Konsep dari metode *Least Square* adalah menduga koefisien regresi ( $\beta$ ) dengan meminimumkan kesalahan (*error*).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y: kinerja keuangan

X1: kepemilikan manajerial

X2: kepemilikan institusional

X3: dewan komisaris

X4: proporsi dewan komisaris independen

X5: komite audit

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

e : error

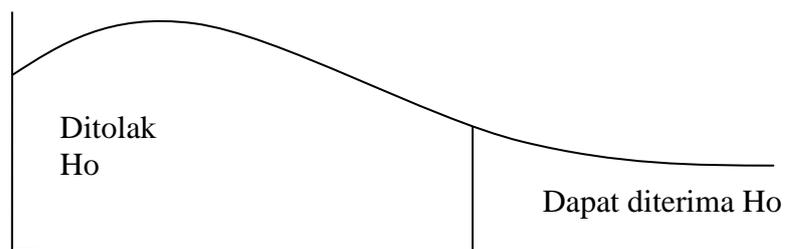
#### **3.8.4 Pengujian Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan, digunakan alat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan antara lain adalah uji koefisien regresi simultan (uji F), pengujian signifikan parameter individual (Uji T), dan koefisien determinan (uji R<sup>2</sup>).

#### **3.8.5 Uji Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sedangkan H<sub>1</sub> menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai

pengaruh yang secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  dapat diterima. Dan sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika berdasarkan nilai probabilitas, maka probabilitas  $> 0,05$  ( $< 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima (ditolak)



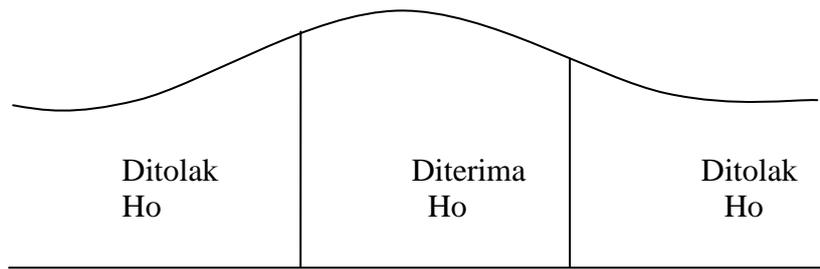
**Gambar 3.1**  
**Uji F**

### 3.8.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel penjelas atau independen (Ghozali, 2006 dalam Sekaredi, 2011).

Pengujian t ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan dari masing-masing variabel terikatnya. Jika tingkat signifikan yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$  variabel tersebut berhubungan secara statistik terhadap variabel dependen. Uji T akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini, yaitu probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan sebaliknya jika probabilitas  $> 0,05$  maka diambil kesimpulan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



**Gambar 3.2**  
**Uji T**

### 3.8.7 Koefisien Determinan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dapat menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinan nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi (Ghozali, 2006 dalam Hardikasari, 2011).

Kelemahan dari koefisien ini biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka ( $R^2$ ) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai adjusted ( $R^2$ ) dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2006 dalam hardikasari, 2011).